KASULTANAN DAN KADIPATEN PUSAT BUDAYA YOGYA

Gaungkan Seni Islami, MUI DIY Siap Ambil Peran

YOGYA (KR) - Kraton atau Kasultanan Ngayogyakarta dan Kadipaten Pakualaman mewarisi khasanah seni dan budaya yang syarat dengan ajaran Islam. Akan tetapi masyarakat harus memiliki kepedulian agar seni budaya yang diwariskan tersebut tidak tergerus oleh gempuran zaman. Untuk menggaungkan kembali seni budaya yang Islami, Majelis Ulama Indonesia (MUI) DIY siap mengambil peran.

KR-Ardhi Wahdan

Workshop mengupas Kasultanan Ngayogyakarta dan Kadipaten Pakualaman yang digelar MUI DIY.

"Seni budaya yang pernah jaya di masa lampau bisa saja terlamun atau tenggelam oleh kemajuan zaman. Kita lihat banyak yang hilang, tapi ada juga yang tetap bertahan ketika masyarakat peduli," ungkap Ketua MUI DIY Prof KH Machasin MA, ketika membuka workshop Kasultanan Ngayogyakarta dan Kadipaten Pakualaman dalam Perspektif Islam di Aula Islamic Centre Masjid Jogokaryan, Rabu (27/7).

Oleh karena itu MUI DIY memandang perlu untuk melihat secara mendalam bagaimana Kasultanan Ngayogyakarta dan Kadipaten Pakualaman melestarikan budaya. Terutama budaya yang syarat dengan nilai atau ajaran Islam. Selanjutnya, MUI akan merumuskan berbagai langkah agar seni budaya tersebut disukai oleh masyarakat pada masa kini dan akan datang.

Ketua Komisi Seni dan Budaya Islam MUI DIY KH Muhammad Jazir ASP, menambahkan pihaknya ingin berupaya membangun strategi kebudayaan di Yogya agar kembali ke arah yang benar. Hal ini karena sumber kebudayaan di Yogya sudah sangat jelas yakni berpusat di Kasultanan Ngayogyakarta dan Kadipaten Pakualaman. "MUI ingin menjadi jembatan antara ekspektasi publik dengan yang seharusnya. Apalagi dalam workshop ini yang memaparkan adalah dari sumbernya atau pihak Kraton dan Pakualaman sendiri," tandasnya.

Dengan demikian, hasil dari workshop tersebut kelak akan dirumuskan ke dalam sebuah buku. Harapannya itu bisa menjadi pedoman bagi siapa pun yang memiliki kapasitas dalam meneruskan khasanah budaya. "Misal buku itu bisa menjadi pegangan bagi pemandu wisata ketika hendak menjelaskan perihal seni budaya di Yogya. Bisa juga digunakan oleh para dai untuk pedoman khotbah supaya tidak terjadi benturan antara pesan dakwah dengan tradisi," paparnya.

Sementara jalannya workshop yang digelar sejak pagi hingga sore hari kemarin berjalan cukup dinamis. Kasultanan Ngayogyakarta diwakili oleh Kawedanan Hageng Punokawan (KHP) Widyabudaya KRT H Rintaiswara yang menggantikan KPH Notonegara, dan dari Kadipaten Pakualaman oleh Ketua Kerabat Pakualaman KPH Kusumo Parastho. Selain kedua narasumber tersebut juga dilengkapi pemateri profesional yakni anggota DPD RI dari DIY Hilmy Muhammad, dan Paniradya Kaistimewaan DIY Aris Eko Nugroho.

KRT H Rintaiswara pun berharap masyarakat terus memiliki kepedulian terhadap seni budaya di wilayah Yogyakarta. Terutama dengan mempelajari seluk beluk kraton yang di dalamnya terkandung banyak nasehat dengan nilai-nilai islam. Hal ini karena kraton maupun kadipaten merupakan laboratorium budaya jawa yang islami. Kajian terhadapnya pun tidak akan pernah habis dan bisa terus dikembangkan.

Dicontohkannya, banyak asesoris di wilayah kraton yang mengandung nilai keislaman. Mulai dari arsitektur masjid kraton, kawasan sumbu filosofis bahkan pohon beringin yang berada di wilayah alun-alun. "Nilai islamnya seperti apa, nah ini harus dipahami oleh khalayak. Agama harus dipakai tapi budaya juga harus digunakan. Ibarat kita mau makan, secara agama harus diawali dengan berdoa, kemudian secara budaya tentunya harus dengan duduk, menggunakan tangan kanan dan lainnya. Islam sangat menjunjung budaya," urainya. **(Dhi)-f**

GELAR RAKERWIL, RUMUSKAN USULAN CAPRES

DPW PAN DIY Siap Dukung Calon DPD dari Muhammadiyah

YOGYA (KR) - Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Amanat Nasional (PAN) DIY menyatakan siap untuk mendukung calon Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI yang diusung oleh Muhammadiyah. Pernyataan tersebut ditegaskan dalam Rapat Kerja Wilayah (Rakerwil) II PAN DIY yang digelar Rabu (27/7) kemarin.

Ketua DPW PAN DIY Suharwanto, menuturkan pihaknya merekomendasikan segenap keluarga besar PAN se-DIY untuk mendukung dan sukseskan calon DPD RI hasil penjaringan Musyawarah Pimpinan Wilayah Khusus (Musypimwilsus) Muhammadiyah DIY. "Hal ini sekaligus mempertegas sikap DPW PAN DIY yang beberapa waktu yang lalu juga telah menyampaikan secara langsung dukungan tersebut dalam silaturahmi ke pengurus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY," tandasnya di sela Rakerwil II.

KR-Istimewa

Jajaran pengurus PAN foto bersama di sela Rakerwil II.

Dalam Rakerwil II tersebut dihadiri langsung Wakil Ketua Umum DPP PAN Viva Yoga Mauladi beserta rombongan. Acara itu juga dihadiri sekitar 200 peserta, peninjau dan undangan, baik dari pengurus DPW PAN DIY maupun Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PAN, Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PAN se-DIY, anggota Fraksi PAN DPRD se-DIY dan organisasi sayap partai. Perempuan Amanat Nasional (PUAN), Barisan Penegak Amanat Nasional (BMPAN), serta Simpatik PAN DIY. Turut hadir pula tamu undangan dari pengurus DPD Golkar DIY dan DPW PPP DIY yang tergabung dalam Koalisi Indonesia Bersatu (KIB).

Selain mempertegas kembali dukungan calon DPD RI yang diusung Muhammadiyah, pada kesempatan tersebut turut dirumuskan calon presiden (capres) usulan dari masing-masing DPD PAN se-DIY. Nama-nama capres hasil penjaringan tersebut antara lain Sri Sultan Hamengku Buwono X, Haedar Nashir, Zulkifli Hasan, Anies Baswedan, Eric Thohir dan beberapa nama lainnya.

Suharwanta menambahkan, menghadapi kontestasi Pemilu 2024 pihaknya sudah siap dan lengkap untuk mengikuti tahapan verifikasi parpol. DPW PAN DIY bahkan telah menyiapkan saksi untuk Pemilu 2024. **(Dhi)-f**

KR-Franz Boedisukarnanto

***WORKSHOP PR:** 40 orang Public Relation (PR) berbagai perusahaan se Indonesia mengikuti workshop PR. Acara tersebut diselenggarakan Humas Indonesia tanggal 26 dan 27 Juli. Salah satu materi yang diberikan adalah Menyelenggarakan Konferensi Pers yang digelar di Aula Kantor KR Jl Margo Utomo Yogyakarta. Pada gambar tampak Pemred KR Octo Lampito memberikan paparannya.*

Guru Dituntut Tingkatkan Kemampuan

YOGYA (KR) - Sebagai seorang pendidik, guru dituntut harus terus meningkatkan kemampuannya. Peningkatan kemampuan dan kompetensi itu menjadi keharusan seiring dengan perubahan kurikulum pendidikan. Hal itu penting karena saat ini tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Jadi, seorang guru tidak sekadar dituntut menguasai materi pembelajaran tapi harus bisa mengayomi siswanya.

"Sejumlah upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, di antaranya melalui pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Kegiatan pelatihan penyusunan kurikulum merdeka belajar itu diikuti peserta 30 orang yang berasal dari Guru Agama Hindu se-DIY," kata Plt Pembimas Hindu Kanwil Kemenag DIY Dr H Nur Ahmad Ghojali di Yogyakarta, Rabu (27/7).

Nur Ahmad mengatakan, melalui kurikulum merdeka belajar, guru dapat memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik. Kurikulum Merdeka nantinya akan digunakan untuk seluruh satuan pendidikan mulai dari PAUD, SD hingga SMA/SMK, Pendidikan Khusus dan Kesetaraan. Namun ada perbedaan dari Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya.

"Supaya siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya sesuai kurikulum yang baru, harus dibiasakan dari sekarang. Semoga melalui pelatihan ini, guru dapat terus meningkatkan kualitasnya," ungkapnya. **(Ria)-f**

WORKSHOP PENGUATAN DAYA SAING UMKM,

Era Disrupsi, Beradaptasi Atau Mati

YOGYA, (KR) - Era disrupsi menjadi tantangan tersendiri bagi pengusaha. Disrupsi identik dengan gangguan atau kekacauan yang tidak lazim untuk itu dibutuhkan kemampuan beradaptasi. Ada adagium, era disrupsi mau beradaptasi atau mati.

Demikian diungkapkan Sartini SE SACC PhD, dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Ahmad Dahlan Meeting Room Kampus 2B UAD, Jalan Pramuka, Umbulharjo, Yogya, Rabu (27/7). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut diselenggarakan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (Iwapi) Kota Yogyakarta bersama FEB-UAD.

Pengabdian bertema 'Penguatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah/UMKM melalui Transformasi Bisnis dan Bimtek Pembuatan Masker Decoupage' dengan narasumber Sartini SE MSAcc PhD. Dalam program dilakukan pendampingan oleh Poppy Laksita Rini SE MSc, Palupi Melati Pangastuti STP MSc dan Indah Kurniawati SE MSi.

Menurut Sartini, bagi yang tidak siap di era disrupsi rata-rata sangat enggan melakukan adaptasi. "Namun adanya pandemi Covid-19, masyarakat dipaksa melakukan adaptasi dengan serba digital," katanya. Konsekuensinya dipaksa beradaptasi. Ada beberapa adaptasi bisa dilakukan terutama bagi pengusaha, yakni membangun kekuatan tim yang solid. Selain itu, melakukan pengetatan keuangan. "Tak kalah pentingnya membangun empati," ucapnya.

Indah Kurniawati SE MSi selaku Ketua DPC Iwapi Kota Yogyakarta mengatakan, para peserta sebenarnya sudah memiliki UMKM dan usaha sendiri-sendiri.

"Workshop ini untuk memberi wawasan dan langkah kreatif, inovatif dan transformatif," ujarnya. UMKM yang dikelola sudah jalan, tetapi masker ini memiliki peluang usaha untuk dikembangkan dan memiliki nilai ekonomis. **(Jay)-f**